

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2022

Aidil Shafwan^{1*}, Susiyanti², Mustafa³

^{1,2,3}Program Studi S1 Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

Email korespondensi: aidilshafwan.89@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima:

15 Maret 2023

Disetujui:

21 April 2023

Dipublikasi:

Kata Kunci:

Imunisasi,
pengetahuan, sikap,
tindakan

Keywords:

*Immunization,
knowledge, attitudes,
actions*

Abstrak

Latar Belakang: Rendahnya cakupan imunisasi dasar untuk bayi, balita, anak dan ibu hamil kemungkinan besar mempertinggi angka kematian, tanpa mendapat imunisasi yang lengkap bagi ibu maupun balita kemungkinan besar dapat diserang penyakit tertentu yang dapat menyebabkan kematian disaat muda. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar lengkap usia 11-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2022. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 03 Mei 2022 sampai 03 Juni 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita usia 11-59 bulan yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana berjumlah 105 orang, besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang yang diambil secara simple random sampling. Analisis data penelitian menggunakan uji chi square dengan bantuan spss versi 25.0 **Hasil:** Hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi diperoleh nilai $p = 0,020$, sikap diperoleh nilai $p = 0,006$, tindakan diperoleh nilai $p = 0,010$, **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap dan tindakan orang tua berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi lengkap pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kabaena Kabupaten Bombana

Abstract

Background: The low coverage of basic immunization for infants, toddlers, children and pregnant women is likely to increase the mortality rate. Without getting complete immunization, mothers and toddlers are more likely to be attacked by certain diseases that can cause death at a young age. **Purpose:** To determine the relationship between knowledge, attitudes and actions of mothers with the timeliness of complete basic immunization aged 11-59 months in the work area of the Central Kabaena Health Center, Bombana Regency in 2022. **Methods:** This study used an analytical survey method with a cross sectional approach. This research was carried out from 03 May 2022 to 03 June 2022 in the Working Area of the Central Kabaena Health Center, Bombana Regency. The population in this study were all mothers aged 11-59 months who were registered in the Work Area of the Central Kabaena Health Center, Bombana Regency, totaling 105 people. The sample size in this study was 50 people who were taken by simple random sampling. Analysis of research data using the chi square test with the help of SPSS version 25.0 **Results:** The relationship between knowledge and the accuracy of giving immunizations obtained p value = 0.020, attitudes obtained p value = 0.006, actions obtained p value = 0.010. **Conclusion:** Knowledge, attitudes and actions of parents related to the accuracy of giving complete immunization to toddlers in the working area of the Kabaena Health Center, Bombana Regency

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat banyak dihubungkan oleh penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Upaya penyelenggaraan dilakukan secara aman diri atau bersama-sama dalam suatu organisasi, untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok dan masyarakat (Syaifuddin, 2018).

Setiap tahun lebih 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: *Difteri, Tetanus, Hepatitis B*, radang selaput otak, radang paru-paru, *pertusis*, dan *polio*. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Depkes RI, 2019).

Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak pada tahun 2018 sebesar 97,85%. Capaian tersebut telah memenuhi target 90% yang menjadi komitmen Indonesia pada lingkup regional. Cakupan pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 99,3%. Pada tingkat provinsi, terdapat 21 provinsi yang telah berhasil mencapai target 90% (Depkes RI, 2019).

Tiga provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang tertinggi pada tahun 2018 adalah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 99,73% di ikuti oleh Nusa Tenggara Barat sebesar 99,47%, dan Jawa Timur sebesar 99,31%. Sedangkan tiga provinsi dengan capaian terendah adalah Papua sebesar 66,57%, diikuti oleh Papua Barat sebesar 67,66%, dan Sulawesi Tenggara sebesar 69,90% (Depkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian tentang penyebab kematian pada balita di Indonesia ternyata 70% kematian balita disebabkan karena diare, radang akut dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Jika imunisasi dilakukan dengan baik serta menyeluruh minimal 80% balita diimunisasi dengan keefektifan imunisasi mencapai 85% sampai 90% maka lebih kurang 115.000 kematian pada balita dapat dicegah (Suraatmaja, 2019).

Rendahnya cakupan imunisasi dasar untuk bayi, balita, anak dan ibu hamil kemungkinan besar mempertinggi angka kematian, tanpa mendapat imunisasi yang lengkap bagi ibu maupun balita kemungkinan besar dapat diserang penyakit tertentu yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi, guna menghindarkan kematian disaat muda. Pemahaman tentang imunisasi diperlukan sebagai dasar dalam memberi asuhan keperawatan terutama pada anak sehat serta implikasi konsep imunisasi pada saat merawat anak sakit, khususnya pada kasus *tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak* dan *hepatitis* (Depkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana tentang cakupan imunisasi tahun 2016 dengan sasaran 138 desa yang mencapai Universal Child Immunization (UCI) yaitu 83 desa (60,14%), hal ini menunjukkan pelayanan imunisasi masih belum memenuhi target UCI yang ditetapkan yaitu 100% (Dinkes Kabupaten Bombana, 2016).

Berdasarkan data di wilayah Kecamatan Kabaena Tengah berdasarkan data imunisasi dari Puskesmas Kecamatan Kabaena Tengah Kabupaten Bombana, tentang cakupan imunisasi lengkap yaitu pada tahun 2015 sasaran 180 dengan cakupan 42 (23,3%), tahun 2016 sasaran 192 cakupan 75 (39,06%), hal ini menunjukkan bahwa cakupan imunisasi lengkap masih

rendah dan tidak memenuhi standar target UCI yang ditetapkan yaitu 100%.

Berkaitan dengan data awal tahun 2017 di Puskesmas Kabaena Tengah jumlah anak usia 11-59 bulan yang tercatat di register imunisasi dalam Wilayah Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana yang berjumlah 105 yang terdiri dari 7 Desa. Hasil observasi berkaitan dengan imunisasi yang telah diberikan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pada kartu menuju sehat dari 10 anak usia 11-59 bulan tersebut terdapat 7 orang anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Dari wawancara dengan orang tua mengatakan bahwa imunisasi bukan suatu hal yang mutlak dapat mencegah penyakit, mereka mengatakan tidak mengetahui pentingnya imunisasi lengkap yang harus dimiliki oleh anak, memiliki sikap yang acuh terhadap pemberian imunisasi, ibu mengatakan anaknya tidak mesti di imunisasi, ibu mengatakan tidak ada kesempatan untuk membawa anaknya untuk imunisasi dasar lengkap, ibu mengatakan imunisasi tidak sepele dengan pemahaman dalam keyakinannya.

Peran perawat dalam penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat seperti yang telah dipaparkan dalam observasi awal penulis yang dapat memiliki hubungan pada pemberian imunisasi dasar lengkap sehingga dapat memberikan pemahaman yang kuat bagi masyarakat tentang pentingnya pemberian imunisasi pada bayi. Selain itu perawat berperan mampu mengidentifikasi masalah penelitian, menerapkan prinsip dan metode penelitian, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan dan pendidikan kesehatan.

Dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa jumlah cakupan UCI di Puskesmas Kabaena Tengah telah mencapai titik kulminasi, cakupan desa UCI juga telah sesuai standar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain, pengetahuan ibu, sikap dan tindakan ibu, status kesehatan bayi, dukungan dari orang tua khususnya ayah, status kesediaan vaksin, tenaga kesehatan, lingkungan, status sosial ekonomi serta budaya..

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu kasus yang terjadi pada obyek penelitian, diukur atau dikumpulkan secara simultan/dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini telah dilaksanakan sejak tanggal 03 Mei 2022 sampai 03 Juni 2022 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita usia 11-59 bulan yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana berjumlah 105 orang, besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Umur responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur dan Pendidikan Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Umur		
	20-25 tahun	17	34,0
	26-30 tahun	23	46,0
	31-35 tahun	5	10,0
	>36 tahun	5	10,0
2	Pendidikan		
	SD	3	6,0
	SMP	13	26,0

SMA	19	38,0
Sarjana	15	30,0

Berdasarkan data 1. menunjukkan bahwa responden kelompok umur 20-25 tahun sebanyak 17 responden (34%), 26-30 tahun sebanyak 23 responden (46%), 31-35 tahun sebanyak 5 responden (10%) dan > 35 tahun sebanyak 5 responden (10%) dari total

sampel sebanyak 50 responden. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan diperoleh hasil, terdapat SD/ sederajat 3 responden (6%), SMP 13 responden (26%), SMA sebanyak 19 responden (38%), Sarjana sebanyak 15 responden (30%) dari jumlah seluruh sampel sebanyak 50 responden.

Hubungan Pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Pengetahuan	Status Imunisasi				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	17	34	4	8	21	42	0,001
Baik	10	20	19	38	29	58	
Total	27	54	23	46	50	100	

Berdasarkan tabel 2 tentang hubungan pengetahuan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value 0,001 dengan pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%, sehingga dari hasil tersebut nilai signifikan < α (0,05) maka hipotesis Ha diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi. Hasil analisis dijelaskan bahwa dari 21 orang (42%) yang berpengetahuan kurang terdapat 17 orang (34%) yang memiliki status ketepatan waktu imunisasi kurang baik begitupun responden yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (58%) terdapat 19 orang (38%) yang memiliki status ketepatan waktu imunisasi baik.

Berdasarkan tabe 7 tentang hubungan pengetahuan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value 0,001 dengan pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%,

sehingga dari hasil tersebut nilai signifikan < α (0,05) maka hipotesis Ha diterima yang artinya terdapat hubungan pengetahuan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi. Hasil analisis dijelaskan bahwa dari 21 orang (42%) yang berpengetahuan kurang terdapat 17 orang (34%) yang memiliki status ketepatan waktu imunisasi kurang baik begitupun responden yang berpengetahuan baik sebanyak 29 orang (58%) terdapat 19 orang (38%) yang memiliki status ketepatan waktu imunisasi baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Eni Kusmita (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG pada anak. Hasil koefisien Chi-square hitung sebesar 25,714 lebih besar dari Chi-square tabel 5,991 pada derajat kebebasan (df=2) dan tingkat kesalahan 5%. Koefisien kontingensi yang dihasilkan sebesar 0,603 dan termasuk dalam kategori kuat (berada diantara 0,60 hingga 0,799). Hal

tersebut menunjukkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi BCG berlangsung dengan kuat, semakin tinggi atau baik pengetahuan ibu tentang imunisasi BCG maka pemberian imunisasi BCG semakin tepat pula, dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paridawati dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan keikutsertaan anak dalam program imunisasi dasar.

Hasil penelitian Anissa Dyah, dkk (2018) menyimpulkan bahwa pengetahuan sangat berhubungan dengan ketepatan imunisasi polio di posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang. Dari pengalaman peneliti ternyata ibu yang didasari oleh pengetahuan menurut Notoatmodjo hanya memiliki pengetahuan tahu dan memahami saja sehingga pengetahuan ibu cukup.

Hasil penelitian tersebut dapat didukung dan diperkuat oleh penelitian Dwiastuti (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi BCG (p -value 0,000). Sementara ibu yang berpengetahuan rendah mempunyai kecenderungan untuk tidak memberikan imunisasi BCG pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilaksanakan Aldi (2018) di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status ketepatan waktu imunisasi pada anak dengan nilai $p = 0,020$ ($p < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu merupakan salah

satu pendukung tercapainya peningkatan status ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi atau anak di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan hasil domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dengan pengetahuan akan membuat seseorang lebih melihat cara dan kesempatan untuk meningkatkan derajat hidup dan pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perbuatan seseorang untuk berperilaku atau hidup sehat, dengan demikian seseorang akan mampu melakukan sesuatu yang dianggap baik bila memiliki pengetahuan cukup (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan umumnya didapat dari pengalaman dan dari sumber informasi misalnya media massa, penyuluhan petugas kesehatan tentang imunisasi dan informasi dari teman-teman, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Notoatmodjo (2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam bertindak adalah tingkat pengetahuan, sehingga dengan dasar tingkat pengetahuan yang masih kurang inilah yang mempengaruhi tingkat kunjungan ibu ke posyandu untuk mengimunisasikan anaknya, rendahnya tingkat pengetahuan ibu tersebut juga disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat tentang manfaat pemberian imunisasi kepada anaknya, sehingga masyarakat tersebut belum sepenuhnya mengerti apa tujuan pemberian imunisasi dasar lengkap.

Perilaku seseorang akan berubah dengan baik bila didahului dengan perubahan pengetahuan kemudian sikap yang diperbaharui oleh prestasi akan mendorong seseorang untuk berbuat.

Dengan demikian untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada bayi dapat

dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu.

Hubungan Sikap dengan ketepatan pemberian imunisasi

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Usia 11-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2022

No	Sikap	Status Imunisasi				Jumlah		p-value
		Kurang		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	21	42	5	10	26	52	0,000
2	Baik	6	12	18	36	24	48	
Total		27	54	23	46	50	100	

Berdasarkan tabel 3 tentang hubungan sikap responden dengan status ketepatan waktu imunisasi diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%, sehingga dari hasil tersebut nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat hubungan sikap responden dengan status ketepatan waktu imunisasi. Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden yang diteliti diperoleh sikap yang kurang sebanyak 26 responden (52%) dengan status imunisasi kurang sebanyak 21 responden (42%) sedangkan sikap yang baik sebanyak 24 responden (48%) dengan status imunisasi baik sebanyak 18 responden (36%).

Berdasarkan tabel 8 tentang hubungan sikap responden dengan status ketepatan waktu imunisasi diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value 0,000 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%, sehingga dari hasil tersebut nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat hubungan sikap responden dengan status ketepatan waktu imunisasi. Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden yang diteliti diperoleh sikap yang kurang

sebanyak 26 responden (52%) dengan status imunisasi kurang sebanyak 21 responden (42%) sedangkan sikap yang baik sebanyak 24 responden (48%) dengan status imunisasi baik sebanyak 18 responden (36%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Aldi (2018) di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan status ketepatan waktu imunisasi pada anak dengan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap ibu merupakan salah satu pendukung tercapainya peningkatan status ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi atau anak di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo.

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulan atau obyek. Setiap tindakan selalu diawali oleh proses yang cukup kompleks, sebagai titik awal penerimaan suatu (stimulus), sementara dalam diri individu terjadi dinamika berbagai psikofisik seperti kebutuhan, perasaan, perhatian dan pengambilan keputusan (Notoatmodjo, 2019).

Newcomb dalam Notoatmodjo (2019), mengatakan bahwa sikap itu

merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Allport dalam Notoatmodjo (2019) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yakni : Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek, Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (totalattitude), dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Seseorang yang memiliki sikap yang kurang atau tidak tanggap dalam pemberian imunisasi, dapat memperbesar risiko atau kemungkinan untuk kurangnya cakupan imunisasi atau banyaknya status ketepatan waktu imunisasi yang tidak lengkap, sehingga hal ini akan menimbulkan risiko yang besar pada anak seperti timbulnya PD3I (penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi). Sedangkan ibu yang memiliki sikap yang baik terhadap pemberian imunisasi dapat menjadikan anak memperoleh status ketepatan waktu imunisasi yang lengkap sehingga menjadikan anak tersebut sehat dan terhindar dari penyakit.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bajeng menunjukkan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara sikap positif responden yaitu tentang pemberian imunisasi dasar, program imunisasi dasar, dan dukungan masyarakat dengan tindakan ibu dalam mengimunitasikan anaknya . Sikap negatif responden dan ada tindakan pemberian imunisasi dasar yaitu tentang jadwal pemberian imunisasi dasar dan akibat imunisasi tidak lengkap ini sesuai jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan. Salah satu yang melatarbelakangi sikap ibu yang positif terhadap imunisasi dasar karena selain petugas imunisasi yang aktif dan secara rutin memberikan pelayanan imunisasi di puskesmas juga tersedianya sarana dan prasarana dimana puskesmas bajeng dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat, kecuali pada beberapa dusun yang agak terpencil yang hanya bisa dijangkau dengan kendaraan roda dua. Sedangkan yang melatar belakangi sikap ibu yang negatif terhadap imunisasi dasar adalah kurangnya sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit yang timbul akibat imunisasi yang tidak lengkap dan jadwal pemberian imunisasi sesuai jenis imunisasi masing-masing. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Tim Ahli WHO (1984) dalam Notoatmodjo (2019) bahwa sikap mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam hal ini sikap ibu terhadap imunisasi dasar mempengaruhi tindakannya dalam mengimunitasikan anaknya (Paridawati, Watief A.Rachman, Indra Fajarwati, 2019).

Hubungan Tindakan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi

Tabel 4 Hubungan tindakan dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Usia 11-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2022

Tindakan	Status Imunisasi				Jumlah		p-value
	Kurang		Baik		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	20	40	8	16	28	56	0,005
Baik	7	14	15	30	22	44	
Total	27	54	23	46	50	100	

Berdasarkan tabel.4 tentang hubungan tindakan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value 0,005 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%, sehingga dari hasil tersebut nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat hubungan tindakan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi. Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden yang diteliti diperoleh tindakan yang kurang sebanyak 28 responden (56%) dengan status imunisasi kurang sebanyak 20 responden (40%) sedangkan tindakan yang baik sebanyak 22 responden (44%) dengan status imunisasi baik sebanyak 15 responden (30%).

Berdasarkan tabel 9 tentang hubungan tindakan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value 0,005 pada tingkat taraf kepercayaan 0,05 atau 95%, sehingga dari hasil tersebut nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis H_a diterima yang artinya terdapat hubungan tindakan responden dengan status ketepatan waktu imunisasi. Hasil analisis dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden yang diteliti diperoleh tindakan yang kurang sebanyak 28 responden (56%) dengan status imunisasi kurang sebanyak 20 responden

(40%) sedangkan tindakan yang baik sebanyak 22 responden (44%) dengan status imunisasi baik sebanyak 15 responden (30%).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Aldi (2018) di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo bahwa terdapat hubungan antara tindakan ibu dengan status ketepatan waktu imunisasi pada anak dengan nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu merupakan salah satu pendukung tercapainya peningkatan status ketepatan waktu imunisasi dasar pada bayi atau anak di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*), untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatannya tadi perlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Perilaku masyarakat mempunyai pengaruh terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku manusia (Notoatmodjo, 2019). Bila ibu keposyandu atau tempat pelayanan kesehatan untuk mengimunisasi anaknya secara rutin dan

berkesinambungan maka hal tersebut dapat mencegah timbulnya penyakit pada anak terutama penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seseorang yang memiliki tindakan yang kurang atau tidak mau pergi ke tempat pelayanan kesehatan untuk mengimunisasi anaknya akan menyebabkan status ketepatan waktu imunisasi anaknya menjadi tidak lengkap, sehingga risiko terserang penyakit akan meningkat bahkan risiko terjadinya kematian akan hal ini pun akan terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pengetahuan ibu, sikap dan tindakan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar lengkap usia 11-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kabaena Tengah Kabupaten Bombana Tahun 2022.

Disarankan kepada orang tua agar memperhatikan jadwal imunisasi balita dan membawanya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Kepada petugas kesehatan, agar memberikan sosialisasi tentang jadwal dan manfaat imunisasi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, 2019. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi, Medanwww. *Clair.or.jp/tegengo/medicalpf/id/M-id.pdf. diakses Januari 2022*
- Aldi. 2018. Hubungan Antara Tindakan Ibu dengan Status Ketepatan Imunisasi Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari tahun 2018. Kendari
- Azwar. 2015. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Budioro, B. 2001. Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Badan Penerbit Undip, Semarang.
- Depkes RI, 2019. Pedoman Teknis Imunisasi Tingkat Puskesmas, Jakarta
- Depkes RI, 2019. Modul Latihan Petugas Imunisasi. Jakarta
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tenggara, 2019. , Laporan Imunisasi Dinkes Prop.Sultra, Kendari
- Dinkes Kabupaten Bombana, 2016. Laporan Imunisasi Dinkes Kabupaten Bombana
- Dwi. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas UPT Cimanggis Kota Depok. Jurnal. Jakarta
- Dyah, dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Polio di Posyandu RW 10 Kampung Banteng Kota Semarang. Naskah Publikasi. Semarang
- Indrawijaya dkk, 2019. Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Kusmita, E. 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi BCG di BPM Endang Pleret Bantul Yogyakarta. Naska Publikasi. Yogyakarta
- Lawrence, G. 1980. Health Education Planing A Diagnostik Approach, Terjemahan oleh Mandy Zulasmy dkk, Depdikbud RI, Jakarta
- Ngatimin M.R, 2018. Promosi Kesehatan Menjiwai Disentralisasi di Bidang Kesehatan Menuju Indonesia Sehat Tahun 2018. PPS-UNHAS. Makassar
- Notoadmodjo S, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, PT.Renika Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo S,2018. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT. Renika Cipta, Jakarta
- Paridawati. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian Imunisasi Dasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa 2019. Skripsi. Makassar

- Rahmat J, 2018. Bahagia Saat Hamil, Mitra Pustaka, Yogyakarta
- Sartono. 2015. Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPEE
- Setyowati. 2018. Hubungan Peran Ayah di Keluarga dengan Keikutsertaan Balita Usia 2-24 Bulan dalam pelaksanaan Imunisasi DPT di Desa Pace Kecamatan Sillo Kabupaten Jember. Skripsi
- Syaifuddin, 2018. Metode Penelitian. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta
- Suraatmaja, 2019. Imunisasi dalam Praktik, Hipokrates, Jakarta
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Administrasi, PT. Alfabet, Bandung
- Wahab A dan Mandarina, 2019. Sistem Imun, Imunisasi dan Penyakit Imun. Jakarta: Widya Medika